

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stroke merupakan penyebab utama kecacatan dan penyebab ketiga kematian setelah penyakit jantung koroner dan kanker. Stroke merupakan gangguan vaskularisasi pembuluh darah otak yang dapat menyebabkan kecacatan dan kematian yang menempati urutan ketiga setelah penyakit jantung dan kanker. Akibat stroke seseorang menjadi cacat, kehilangan kemampuan untuk hidup mandiri, ADL (*activity daily living*), kualitas hidup seseorang dan berdampak negatif terhadap kesehatan fisik, psikologis, dan kesehatan sosial seseorang (Dwilaksono, 2023).

Menurut *World Stroke Organization* (2022) secara global, angka kejadian stroke lebih dari 12,2 juta, WHO juga menyatakan bahwa stroke merupakan penyebab 6,7 juta kematian setiap tahun di seluruh dunia. stroke menyebabkan 6 kematian setiap 60 detik, dan setiap 60 detik terdapat 30 insiden stroke yang baru di seluruh dunia (rahayu, 2020). Menurut riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2018, berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk usia ≥ 15 tahun menunjukan 10,9 % atau 2.120.362 penduduk Indonesia yang mengalami penyakit stroke, dan angka kematian stroke di indonesia menjadi 21,1 %. Menurut Kemenkes RI, 2019 Angka prevalensi stroke di Jawa tengah sebesar 11,4% kasus dan berdasarkan profil dinas kesehatan kabupaten grobogan tahun 2022 Angka prevalensi stroke sebesar 1.169 kasus.

Berdasarkan data yang di dapatkan oleh peneliti Di RSUD Dr. R Soedjati Purwodadi didapatkan bahwa data penyakit stroke pada tahun 2021 sebanyak 559 kasus stroke di rawat inap, tahun 2022 sebanyak 1161 kasus stroke di rawat inap, sedangkan pada tahun 2023 dari bulan januari-15 maret terdapat 288 kasus stroke di rawat inap (Rekam Medis RSUD Dr. R Soedjati purwodadi, 2023).

Dampak lain yang di timbulkan akibat stroke antara lain gangguan mobilitas fisik, kelemahan (*hemiparase*) dan kelumpuhan (*hemiplegia*). Hal ini disebabkan oleh gangguan motorik neuron yang di tandai dengan kesulitan menggerakan otot, kekuatan otot menurun, rentang gerak menurun, sendi kaku, gerakan tidak terkoordinasi, gerakan terbatas, fisik lemah (Agusrianto, 2020).

Menurut Penelitian Susanti, Difran Nobel Bistar (2019) di Puskesmas Bulak Banteng Surabaya dengan 32 responden menunjukkan bahwa pasien yang mengalami hemiparase (kelemahan kekuatan otot) pada tangan kanan terdapat 4 responden (13%) pada skala 2, 11 responden (34%) pada skala 3 dan 17 responden (53%) pada skala 4, sedangkan pasien yang mengalami hemiparase (kelemahan kekuatan otot) pada tangan kiri terdapat 4 responden (13%) pada skala 2, 21 responden (65%) pada skala 3 dan 7 responden (22%) pada skala 4. Hasil penelitian di atas disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara ROM terhadap kekuatan otot pada pasien stroke.

Salah satu upaya untuk mencegah terjadinya kecacatan permanen pada pasien stroke maka di lakukan mobilisasi dini berupa latihan ROM (*Range Of Motion*) untuk mengatasi gangguan mobilitas fisik, terapi ROM secara dini dapat meningkatkan kekuatan otot dan mencegah terjadinya kecacatan yang permanen pada pasien pasca perawatan dirumah sakit (Agusrianto, 2020). Tujuan di lakukannya ROM (*Range Of Motion*) yaitu untuk mengatasi gangguan fungsi dan gerak, mencegah timbulnya komplikasi, mengurangi nyeri dan odem serta melatih aktivitas fungsional (Purba & Situmorang, 2022).

Menurut penelitian Yulisetyaningrum (2021) terdapat 17 responden yang melakukan *Range Of Motion* (ROM), dengan 12 responden (70,6%) kekuatan otot baik atau dapat melakukan ROM dengan mandiri, dan 5 responden kekuatan otot lemah atau tidak dapat melakukan ROM dengan mandiri (29,6%). Hasil penelitian di atas didapatkan bahwa ada peningkatan kekuatan otot tangan pada pasien stroke non hemoragik

Pasien stroke sangat membutuhkan motivasi keluarga untuk melakukan ROM (*Range Of Motion*) karena motivasi keluarga berperan penting dalam mencegah stroke yang berulang. Keluarga atau caregiver memiliki peran dalam memberikan motivasi pada penderita untuk melakukan rehabilitasi, melakukan aktivitas fisik, melakukan pengobatan dan pengendalian emosi penderita dengan cara menemani, mendukung, mendengarkan dan berbagi cerita dengan penderita (TUNIK, 2022).

Motivasi adalah suatu dorongan, hasrat, keinginan dan tenaga penggerak lainnya yang muncul dalam diri untuk melakukan sesuatu. Adanya motivasi dapat mendorong untuk memenuhi apa yang ingin di capai (Li et al., 2020)

Menurut hasil penelitian Dewi Erna Marisa Dan Dwi Yanti Purbasari, (2020) terdapat 75 responden yang melakukan motivasi keluarga motivasi baik 15 responden (20%), motivasi cukup 38 responden (50,7%), dan motivasi kurang 22 responden (22%). Hasil uji statistis dengan chi square di peroleh $p\ value = 0,000$ (pada $\alpha = 0,05$) dengan makna hasil analisis bivariate antara kedua variable yaitu motivasi pelaksanaan ROM pada pasien stroke di peroleh H_0 di tolak dan H_a di terima yang artinya motivasi pelaksanaan latihan ROM di pengaruhi oleh keluarga.

Lokasi peneliti ini dilakukan di RSUD Dr. R Soedjati purwodadi di ruang kemuning dan terapi rehabilitas yang di programkan di rsud tersebut yaitu pasien stroke biasa di latih rentang gerak (*Range Of Motion*) baik pasif ataupun aktif oleh pihak fisioterapi. Berdasarkan studi pendahuluan yang di lakukan di RSUD Dr. R Soedjati purwodadi pada tanggal 15 maret 2023 di dapatkan 10 pasien gangguan mobilitas fisik (stroke) dengan 3 pasien (30%) menunjukan motivasi keluarga baik dalam pelaksanaan ROM dan 7 pasien (70%) menunjukan motivasi keluarga buruk dalam pelaksanaan ROM.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul hubungan motivasi keluaga dengan pelaksanaan

ROM pada pasien gangguan mobilitas fisik (stroke) di RSUD Dr. R Soedjati purwodadi grobogan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan tersebut dapat di rumuskan masalah penelitiannya sebagai berikut Apakah hubungan motivasi keluarga dengan pelaksanaan ROM pada pasien gangguan mobilitas fisik (stroke) di RSUD Dr. R Soedjati purwodadi grobogan ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Umum :

Untuk mengetahui hubungan motivasi keluarga dengan pelaksanaan ROM pada pasien gangguan mobilitas fisik (stroke) di RSUD Dr. R Soedjati purwodadi grobogan.

Tujuan Khusus :

1. Mengidentifikasi motivasi keluarga dengan pelaksanaan ROM pada pasien gangguan mobilitas fisik (stroke) di RSUD Dr. R Soedjati purwodadi grobogan.
2. Mengidentifikasi pelaksanaan latihan ROM oleh keluarga terhadap pasien gangguan mobilitas fisik (stroke) di RSUD Dr. R Soedjati purwodadi grobogan.
3. Menganalisa hubungan motivasi keluarga dengan pelaksanaan ROM pada pasien gangguan mobilitas fisik (stroke) di RSUD Dr. R Soedjati purwodadi grobogan.

D. Manfaat Peneliti

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan dalam bidang kesehatan khususnya terhadap pelaksanaan ROM pada pasien gangguan mobilitas fisik (stroke)

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan lebih mendalam terkait penelitian yang di teliti oleh peneliti.

b. Manfaat Bagi Yang Di Teliti

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan pihak keluarga terhadap motivasi pelaksanaan ROM pada pasien gangguan mobilitas fisik (stroke).

c. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai sumber referensi terkait hubungan motivasi keluarga dengan pelaksanaan ROM pada pasien gangguan mobilitas fisik (stroke)

d. Manfaat Bagi Rumah Sakit

Meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan bagi penderita stroke yang mengalami kelemahan anggota gerak dan sendi.

e. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan dasar rujukan untuk melakukan penelitian selanjutnya secara berkesinambungan terhadap permasalahan pada motivasi keluarga dengan pelaksanaan ROM pada pasien gangguan mobilitas fisik (stroke).

E. Sistematika Penulisan

Tabel 1.1 ; Sistematika Penulisan Proposal Penelitian

BAB	Konsep Pengambilan Data
BAB I	Pendahuluan berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat, sistematika penulisan dan penelitian terkait.
BAB II	Tinjauan Pustaka konsep teori yang berhubungan dengan tema penelitian / variable dalam penelitian serta kerangka teori dalam penelitian
BAB III	Metodologi Penelitian berisi tentang variable penelitian, kerangka konsep dan hipotesis, konsep metodologi mulai dari jenis, design dan rancangan penelitian, populasi, sample, tempat dan waktu penelitian, uji instrumen, pengolahan data dan analisa data serta etika dalam penelitian
BAB IV	Hasil penelitian berisi tentang hasil penelitian termasuk hasil analisa data penelitian (hasil uji statistik)
BAB V	Pembahasan berisi tentang hasil pembahasan hasil dan keterbatasan penelitian
BAB V1	Penutup, berisi tentang simpulan dan saran yang dapat peneliti berikan dari hasil penelitian

F. Penelitian Terkait

1. Penelitian ini di lakukan oleh Dewi Erna Marisa Dan Dwiyanti Purbasari pada tahun 2020, tentang motivasi pelaksanaan latihan ROM pada pasien stroke berdasarkan dukungan keluarga di Puskesmas Ciledug Kabupaten Cirebon

Metode penelitian dengan design deskriptif korelasi dengan menggunakan rancangan *cross sectional*, pengambilan sample dengan cara melakukan total sampling, Instrumen penelitian terdiri dari kuesioner dukungan keluarga dan kuisioner motivasi keluarga. Analisa data menggunakan analisa deskriptif dan uji bivariat menggunakan uji korelasi chi-square. Hasil penelitian di dapatkan ada hubungan motivasi pelaksanaan latihan ROM dipengaruhi oleh adanya dukungan keluarga.

Perbedaan penelitian terletak pada variable peneliti yaitu peneliti menggunakan variable independen motivasi pelaksanaan latihan ROM pada pasien stroke dan variable dependen dukungan keluarga. Sedangkan variable yang akan di lakukan oleh peneliti yaitu variable dependen pelaksanaan ROM pada pasien stroke, variable independennya motivasi keluarga dan desain penelitiannya menggunakan *case control* dengan pendekatan *retrospektif*.

2. Penelitian ini di lakukan oleh Mellia Andriani Dan Feri Agustriyani pada tahun 2021, tentang hubungan dukungan keluarga dengan motivasi pasien pasca stroke melakukan ROM Aktif di RSUD DR. A Dadi Tjokrodipo

Metode penelitian dengan design metode survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*, pengambilan sample dengan melakukan total sampling, metode penelitian dengan design metode survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*, Instrumen yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari data demografi dan kuisioner dukungan keluarga serta kuisioner motivasi pasien stroke. Hasil penelitian di dapatkan ada hubungan dukungan keluarga dengan motivasi pasien pasca stroke melakukan ROM aktif di RSUD Dr. A Dadi Tjokrodipo.

Perbedaan penelitian terletak pada variable peneliti yaitu Dukungan Keluarga sebagai variable independen, dan motivasi pasien pasca stroke adalah variable dependen. Sedangkan variable yang akan di lakukan oleh peneliti yaitu variable dependen pelaksanaan ROM pada pasien stroke, variable independennya motivasi keluarga dan desain penelitian menggunakan *case control* dengan pendekatan *retrospektif*

3. Penelitian ini di lakukan oleh Dedi Setiawan Dan Asep Barkah pada tahun 2022, tentang hubungan dukungan keluarga terhadap motivasi pasien pasca stroke dalam melakukan latihan fisioterapi di Rs. Sukmul Sisma Medika Jakarta Utara

Metode penelitian dengan *cross sectional*, pengambilan sample dengan melakukan total sampling, metode pengumpulan data yang digunakan adalah penyebaran kuesioner pada pasien stroke yang melakukan latihan fisoterapi di RS Sukmul Sisma Medika. Hasil

penelitian di dapatkan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara hubungan dukungan keluarga dan motivasi pasien stroke dalam melalukan latihan fisioterapi .

Perbedaan penelitian terletak pada variable peneliti yaitu hubungan dukungan keluarga sebagai variable independen dan variable dependennya motivasi pasien pasca stroke dalam melakukan latihan fisioterapi. Sedangkan variable yang akan di lakukan oleh peneliti yaitu variable dependen pelaksanaan ROM pada pasien stroke, variable independennya motivasi keluarga dan desain penelitian menggunakan *case control* dengan pendekatan *retrospektif*.

4. Penelitian ini di lakukan oleh Wirda Hayati, dkk. pada tahun 2020 tentang Dukungan keluarga dapat memotivasi pasien pasca stroke dalam melakukan latihan fisioterapi di aceh; suatu study cross sectional.

Metode penelitian dengan analitik korelatif dengan pendekatan *cross sectional study*, pengambilan sample dengan teknik *purposive*, metode pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan kuisioner pengukuran dukungan keluarga dan motivasi. Hasil penelitian di dapatkan bahwa adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi pasien pasca stroke dalam melakukan latihan fisioterapi di Rumah Sakit.

Perbedaan penelitian terletak pada variable peneliti yaitu dukungan keluarga sebagai variable independen dan variable dependennya motivasi melakukan latihan fisioterapi. Sedangkan variable yang akan

di lakukan oleh peneliti yaitu variable dependen pelaksanaan ROM pada pasien stroke, variable independennya motivasi keluarga dan desain penelitian menggunakan *case control* dengan pendekatan *retrospektif*.

5. Penelitian ini di lakukan oleh Kasma, dkk. Pada tahun 2021 tentang Pengaruh Kepatuhan Menjalani Rehabilitasi terhadap Peningkatan Kekuatan Otot Pada Pasien Pasca Stroke

Metode penelitian menggunakan *literature review* dengan desain *narrative review*, Jurnal dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Hasil penelitian di dapatkan bahwa terdapat pengaruh antara *range of motion* (ROM) terhadap kekuatan otot pada pasien *stroke* karena setiap responden mengalami peningkatan skala kekuatan otot setelah dilakukan rehabilitasi ROM.

Perbedaan penelitian terletak pada variable peneliti yaitu Kepatuhan Menjalani Rehabilitasi sebagai variable independen dan variable dependen Peningkatan Kekuatan Otot Pada Pasien Pasca Stroke. Sedangkan variable yang akan di lakukan oleh peneliti yaitu variable dependen pelaksanaan ROM pada pasien stroke, variable independennya motivasi keluarga dan desain penelitian menggunakan *case control* dengan pendekatan *retrospektif*.